

**RESEPSI ATLET BADMINTON TERHADAP *TAHFIDZ QUR'AN*
(STUDI KASUS DI WAROENG TAHFIDZ-QU DI YOGYAKARTA)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

DEDE NURWAHIDAH

NIM. 13530049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dede Nurwahidah
NIM : 13530049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp. Nangewer RT 02 RW 07 Desa Sukamurni Kecamatan
Cilawu Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat
No. Hp : 088216495195
Alamat di Yogyakarta: Jalan Ambarukmo Blok III No. 300 Desa Caturtunggal
Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : Resespsi Atlet Badminton terhadap Tahfidz Quran
(Studi Kasus di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton Timoho
Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqasyahkan dan di wajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2017
Saya yang menyatakan,



Dede Nurwahidah
13530049



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Nurun Najwah, M. Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Dede Nurwahidah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

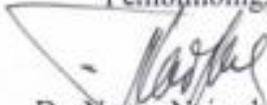
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dede Nurwahidah
NIM : 13530049
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Resepsi Atlet Badminton Terhadap Tahfidz Quran
(Studi Kasus di Waroeng Tahfidz-Qu di Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 09 Oktober 2017
Pembimbing,


Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP: 19691212 199303 2 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2591/ Un.02/04/DU/PP.05.3/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : RESEPSI ATLET BADMINTON TERHADAP
TAHFIDZ QURAN (STUDI KASUS DI WAROENG
TAHFIDZ-QU YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : DEDE NURWAHIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13530049
Telah diujikan pada : Senin, 16 Oktober 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji II

Subhani Kusuma Dewi, M.A
NIP. 19810120 201503 2 002

Penguji III

Dr. Hilmy Muhammad, M.A
NIP. 197112013 200312 1 002

Yogyakarta, 16 Oktober 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Klem Roswanto, M.Ag
NIP. 19681203 199803 1 002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... ﴿٢٨٦﴾

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al-Baqarah: 286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Mamah, Bapak, Hesti, Ahrin, Syihab dan Akaisha serta seluruh
keluarga besar

Keluarga besar Waroeng Tahfidz-Qu Badminton Timoho

Dan kepada seluruh pembaca yang budiman,

Selamat Membaca !

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 05436/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Š	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
س	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	Zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعقدين ditulis *muta' aqqidīn*
 عدّة ditulis *'iddah*

III. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni' matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهليّة ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqsūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.VII.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja-puji serta syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang atas karuniaNya kita diberikan beribu-ribu nikmat, *taufiq, hidayah* serta *inayahnya* yang menjadikan kita beriman kepadanya. Tak lupa *ṣalāwat* serta *salām* yang selalu tercurah limpahkan kepada jungjunan kita yakni *habībana wanabiyyana wamaulāna Muḥammad SAW*. Kepada keluarganya, sahabatnya, tabi'in tabi'atnya dan kita selaku umatnya. Amin.

Berkat rahmat-Nya, *alḥamdulillah wa syukrulillah* penulis telah selesai menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis sangat menyadari dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga banyak sekali kekurangan, baik itu disadari penulis maupun tidak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Selain itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan semangat serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Riswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Dr. Afdawaiza, S.Ag. M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan menasihati penulis selama menempuh pendidikan strata satu (SI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Nurun Najwah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama para dosen prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir atas segala ilmu dan didikan yang telah di ajarkan kepada kami semua.
8. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, atas segala bantuannya, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.
9. Segenap pembina dan pembimbing Bidikmisi UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu dan membimbing penulis.
10. Orang Tua tercinta, Bapak Omin dan Ibu Dadah, beserta adik-adik penulis, Hesti, Ahrin, Syihab dan Akaisha serta seluruh keluarga besar yang telah banyak mensupport penulis.
11. Teman-teman Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 2013 yang telah banyak memberikan pengalaman berharga, ilmu yang berharga, terima kasih untuk semuanya.
12. Seluruh keluarga besar Persis yang berada di Yogyakarta, L-kmpi (Lesehan Komunitas Mahasiswa Persatuan Islam), PW.Persis, PW

Pemudi, Hima dan Himi, terima kasih sudah menjadi keluarga bagi penulis.

13. Seluruh keluarga besar Waroeng Tahfidz-Qu Badminton Timoho, Pendiri pesantren yaitu Pak Jody Broto Suseno, Ustadz Manan, Ustadz Arifin Pelatih, dan juga para atlet badminton, penulis mengucapkan terima kasih karena telah membantu penulis mendapatkan data dan informasi mengenai penelitian penulis.
14. Teman-teman Bidikmisi 2013 “Gold Generation” yang super kece badai, orang-orang yang begitu menginspirasi. Terima kasih atas semua pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
15. Keluarga besar di TPA Masjid Baiturrahman yang sudah menjadi tempat pembelajaran yang begitu luar biasa.
16. Keluarga besar kontrakan “Mojang Kece”, teman-teman KKN, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan support untuk penulis, semoga Allah membalasnya dengan balasan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta 20 Agustus 2017
Penulis,



Dede Nurwahidah
13530049

ABSTRAK

Waroeng Tahfidz-Qu merupakan sebuah pondok yang pembelajarannya menggabungkan antara Tahfidz Quran dengan olahraga Badminton. Berawal dari hobi pendiri Rumah Tahfidz-Qu Deresan pada badminton maka munculah ide untuk mendirikan rumah tahfidz dengan model pembelajaran tersebut, dan pada saat ini semua santri yang ikut mondok di Waroeng Tahfidz-Qu semuanya adalah laki-laki yang usianya setara dengan pelajar SMP dan SMA. Visi dari Waroeng Tahfidz-Qu yaitu “*Mencetak Atlet Penghafal Al-Quran*”, sehingga segala bentuk kegiatan, dan pendidikan diarahkan ke sana, di dalam diri para atlet selalu ditanamkan bahwa mereka atlet dan mereka juga penghafal *al-Qur’ān*, karena keberadaan pondok yang menggabungkan antara Badminton dan Tahfidz Quran masih sangat jarang, maka perlu adanya penelitian lebih dalam mengenai fenomena tersebut.

Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait bagaimana pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu dan bagaimana resepsi atlet badminton terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengenai analisis data, penulis melakukan tiga tahapan yaitu, *pertama* reduksi atau proses seleksi data yang berada di lapangan, *kedua* tahap display data yaitu mengaitkan satu data dengan data yang lainnya, dan *ketiga* yaitu tahap verifikasi data. Sedangkan teori yang digunakan untuk memahami makna resepsi para atlet badminton terhadap Tahfidz Quran penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton dilaksanakan dari Senin sampai Sabtu setelah sholat Subuh berjama’ah, dan untuk kegiatan *muraja’ah* dilaksanakan setelah maghrib sampai menjelang adzan Isya. Selain tahfidz quran, pada siang harinya mereka melakukan latihan badminton, dan pada malam harinya dilanjutkan dengan kegiatan *Diniyyah*. Sedangkan untuk pelaksanaan evaluasi hafalan santri, pengujinya adalah dari Rumah Tahfidz Deresan, dan hasil ujian tersebut yang menjadi penentuan santri lulus ujian atau tidak. Sedangkan makna Tahfidz Quran yang dianalisis dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim menghasilkan tiga kategori makna, yaitu makna *obyektif* sebagai suatu kewajiban yang telah ditetapkan, selain mengikuti latihan badminton, para atlet diwajibkan pula untuk menghafalkan *al-Qur’ān* sehingga ada hukuman bagi mereka yang tidak melaksanakan kewajiban tersebut. Makna *ekspresive* yaitu Tahfidz Quran merupakan sesuatu hal yang mulia yang bisa melatih diri mereka kemudian bisa menuntun mereka untuk menjadi seorang atlet yang juga seorang penghafal *al-Qur’ān*, dan makna *dokumenter* yaitu disiplin diri, kemudian kejujuran serta *self confidence*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian, Sifat, dan Pendekatan	13
2. Lokasi Penelitian	14
3. Data dan Sumber Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Analisis Data	15
G. Sistematika Pembahasan	17

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Pengajaran Tahfidz Quran di Indonesia	19
B. Profil Waroeng Tahfidz-Qu	21
1. Letak Geografis Waroeng Tahfidz-Qu.....	21
2. Latar Belakang Sejarah Berdiri dan Perkembangan Waroeng Tahfidz-Qu Badminton	24
C. Visi dan Misi Waroeng Tahfidz-Qu.....	32
D. Kondisi Umum Waroeng Tahfidz-Qu.....	33
1. Keadaan Pengasuh dan Staf Pengajar	33
2. Jumlah dan Kegiatan Santri Waroeng Tahfidz-Qu	34

BAB III PELAKSANAAN TAHFIDZ QURAN DI WAROENG TAHFIDZ-QU

A. Tata Laksana Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu.....	40
1. <i>Muraja'ah</i>	47
2. Evaluasi Pelaksanaan Tahfidz Quran.....	49
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Tahfidz Quran	51

BAB IV MAKNA TAHFIDZ QURAN BAGI ATLET BADMINTON

A. Makna Tahfidz Quran Bagi Atlet Badminton Menurut Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	55
a. Makna <i>Obyektif</i>	58
b. Makna <i>Ekspresive</i>	59
c. Makna <i>Dokumenter</i>	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA xx

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Perintah Tugas Riset	xxii
Lampiran 2: Surat Keterangan Izin Riset.....	xiii
Lampiran 3: Daftar Informan	xxiv
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	xxvi
Lampiran 5: Curriculum Vitae	xxix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi umat Islam, *al-Qur'ān* merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. *Al-Qur'ān* memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu di antaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'ān, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr [15]: 9)

Resepsi secara bahasa bisa diartikan dengan penerimaan, bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap sesuatu. Jadi resepsi *al-Qur'ān* adalah uraian bagaimana orang menerima dan bereaksi terhadap *al-Qur'ān*, dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik sebagai teks yang memuat susunan sintaksis atau sebagai mushaf yang dibukukan yang memiliki maknanya sendiri atau sekumpulan kata-kata yang memiliki makna tertentu.¹

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat pada umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap *al-Qur'ān*, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural, itu semua karena

¹ Ahmad Rafiq, *Sejarah Quran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)* dalam Syahiron Syamsuddin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm 73

mereka mempunyai *belief* (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan *al-Qur'ān* secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

Fenomena interaksi atau model pembacaan masyarakat muslim terhadap *al-Qur'ān* dalam ruang-ruang sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Sebagai bentuk resepsi sosio-kultural, apresiasi dan respon umat Islam terhadap *al-Qur'ān* memang sangat dipengaruhi oleh cara berpikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengitari kehidupan mereka. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan *al-Qur'ān* itulah yang disebut dengan *living Quran* (*al-Qur'ān* yang hidup) di tengah kehidupan masyarakat.

Respon atau resepsi terhadap *al-Qur'ān* pun bermacam-macam. Bahkan dalam hal pembacaan *al-Qur'ān* saja tidak hanya satu bentuk resepsi, mulai dari yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca *al-Qur'ān* sebagai ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan *al-Qur'ān* yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis atau terapi pengobatan.²

Bentuk lain yang merupakan resepsi terhadap *al-Qur'ān* adalah dengan menghafalkan ayat-ayat *al-Qur'ān*. Tahfidz Qur'ān terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan *Qur'ān*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan

² 'Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 103-104

sedikit lupa.³ Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah “*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.*” Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁴

Menghafal *al-Qur’ān* merupakan perbuatan yang mulia. Dari sejak diturunkannya *al-Qur’ān* sampai saat ini, semakin banyak orang yang menghafalkan *al-Qur’ān*. Mereka memberikan perhatian khusus terhadap *al-Qur’ān* meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk benar-benar menjaga *al-Qur’ān*

Hikmah turunnya *al-Qur’ān* secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah timbulnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar ia menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima secara hafalan, mengajarkan secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. *Al-Qur’ān* Merupakan hal yang luar biasa bagi umat Muhammad, karena *al-Qur’ān* dapat dihafal dalam dada mereka.⁵

Namun menghafal *al-Qur’ān* bukanlah suatu hal yang mudah. Dalam proses menghafal *al-Qur’ān* nantinya akan bermunculan problem yang bermacam-

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

⁴ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

⁵ Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005) hlm. 23

macam. Sehingga harus dipersiapkan dengan sungguh-sungguh.⁶ Menurut Ahsin Al-Hafidz, dalam memecahkan problem ini terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan *operasional*, seperti niat yang kuat dan pendekatan *intuitif* (penjernihan hati), seperti dengan dzikir, puasa dan lain-lain.⁷

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tradisi menghafal *al-Qur'ān* telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantara. Usaha menghafal *al-Qur'ān* pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Namun, pada perkembangan selanjutnya, kecenderungan untuk menghafal *al-Qur'ān* mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni Timur Tengah, khususnya dari Hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga *tahfidzul-quran* dengan mendirikan pondok pesantren khusus tahfidz, atau melakukan pembelajaran *tahfidzul-quran* pada pondok pesantren yang telah ada.

Lembaga yang menyelenggarakan *tahfidzul-quran* pada awalnya masih terbatas di beberapa daerah. Akan tetapi, setelah cabang *tahfidzul-quran* dimasukkan dalam Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tahun 1981, maka lembaga model ini kemudian berkembang di berbagai daerah di Indonesia. Perkembangan ini tentunya tidak lepas dari peran serta para ulama penghafal *al-*

⁶ Erwanda Safitri, *Tahfidzul Quran di Ponpes Tahfidzul Quran Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Quran)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016) hlm. 3

⁷ Ahsin W Al-hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005) hlm. 23 dalam Skripsi Erwanda Safitri, *Tahfidzul Quran di Ponpes Tahfidzul Quran Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Quran)*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016) hlm. 3

Qur'ān yang berusaha menyebarkan dan menggalakkan pembelajaran *tahfidzul-quran*.

Data yang dimiliki Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Depag RI tahun 2004-2005 memuat sekitar 6044 nama dan alamat pesantren yang memiliki potensi *tahfidzul-quran* se-Indonesia. Namun sampai saat ini belum terdapat data pasti yang menjelaskan lembaga atau pesantren yang khusus menyelenggarakan *tahfidzul-quran*. Demikian halnya, metode dan sistem yang dilakukan dalam menghafal *al-Qur'ān* belum terhimpun baik.⁸

Pada tahun 2005 Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Keagamaan telah mengadakan penelitian terhadap 7 pesantren yang berciri khas *tahfidzul-quran* yang ada di Jawa (4 Pesantren) dan Sumatera (3 Pesantren). Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Program *tahfidzul-quran* merupakan fenomena sosial yang muncul dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut; 2) Proses pembelajaran yang dilakukan melalui *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan penyucian diri yang berpengaruh dalam pembentukan watak dan kepribadian. Di samping itu, konsep “berkah” memantapkan keyakinan para penghafal *al-Qur'ān* bahwa agama dan ajarannya dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi; 3) kemampuan seorang ulama dalam menghafal *al-Qur'ān* merupakan

⁸ M. Syatibi AH, *Pendahuluan*, dalam *Memelihara Kemurnian Al-Quran: Profil Lembaga Tahfidz Al-Quran di Nusantara*, (ed) Drs. Muhammad Shohib, dan M. Bunyamin Yusuf Surur, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011), hlm. 4-5

puncak intelektual keulamaan yang bersangkutan. Oleh karenanya dapat meningkatkan sosial dalam kehidupan keagamaan.⁹

Berawal dari konsep Rumah Tahfidz yang dipaparkan oleh Ustadz Yusuf Mansur, pada bulan Desember 2009 berdirilah Rumah Tahfidz di daerah Deresan Yogyakarta. Kemudian dipublikasikan kepada masyarakat bahwa ada penerimaan santri baru untuk yang *muqim* dan *non-muqim*. Setelah mengalami perkembangan, maka pada bulan Februari 2010 dibukalah Rumah Tahfidz-Qu Deresan asrama putri. Rumah Tahfidz-Qu ini merupakan Rumah Tahfidz yang mandiri, dalam arti tidak terikat dengan PPPA Darul Quran baik dari segi pembiayaan maupun kegiatan pendidikan. Hanya saja ketika ada *event-event* tertentu Rumah Tahfidz-Qu tetap menjalin silaturahmi.

Seiring berjalannya waktu, Rumah Tahfidz banyak mengalami tantangan-tantangan. Seperti santri tidak *kerasan*¹⁰, sulit beradaptasi serta masyarakat yang belum sepenuhnya percaya. Tetapi dengan bekal keteguhan dan tekad untuk ikut serta membangun umat dan mencetak penghafal-penghafal *al-Qur'ān* yang berkarakter dan berkepribadian *al-Qur'ān* serta mempunyai jiwa *leadership* yang baik, akhirnya Rumah Tahfidz-Qu mampu bertahan hingga saat ini dan berkembang menjadi tujuh Rumah Tahfidz yang meliputi: 1) *Rumah Tahfidz-Qu putra anak-anak di Jalan Deresan 3*, 2) *Rumah Tahfidz-Qu putri anak-anak di Jalan Nusa Indah*, 3) *Rumah Tahfidz-Qu Mahasiswa di Jalan Deresan 3*, 4)

⁹ M. Syatibi AH, *Pendahuluan*, dalam *Memelihara Kemurnian Al-Quran: Profil Lembaga Tahfidz Al-Quran di Nusantara*, (ed) Drs. Muhammad Shohib dan. M. Bunyamin Yusuf Surur, , (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011), hlm. 4-5

¹⁰ Dalam bahasa Indonesia *kerasan* bermakna betah.

*Rumah Tahfidz-Qu Mahasiswi di Jalan Deresan 2, 5) Rumah Tahfidz-Qu Pogung tingkat SMP dan SMA , 6) Rumah Tahfidz-Qu Putra anak-anak Timoho serta 7) Waroeng Tahfidz-Qu Timoho , dan membina 65 Tahfidz di Kecamatan Saptosari dengan jumlah santri 1080 lebih.*¹¹

Waroeng Tahfidz-Qu merupakan salah satu pondok cabang dari Rumah Tahfidz-Qu Deresan yang berada di daerah Timoho Yogyakarta. Berbeda dengan para santri yang terdapat di Rumah Tahfidz-Qu Deresan atau bahkan pondok-pondok Tahfidz lainnya, santri di pondok ini semuanya adalah atlet badminton. Para santri tidak hanya berlatih olahraga badminton saja, akan tetapi mereka juga menghafal *al-Qur'ān* dalam kesehariannya sebagaimana visi pondok tersebut yaitu *mencetak seorang atlet badminton penghafal al-Qur'ān* sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Manan .¹²

Penulis memandang bahwa hadirnya sebuah pondok yang mengkhususkan olahraga badminton untuk kemudian dikolaborasikan dengan tahfidz *al-Qur'ān* menjadi keunikan tersendiri, mengapa olahraga tersebut menjadi pilihan untuk kemudian didirikan menjadi sebuah pondok khusus dengan tahfidz *al-Qur'ān* apakah ada korelasi tertentu, yang kemudian juga melahirkan pertanyaan bagaimana respon ataupun resepsi para atlet yang mondok di pondok tersebut

¹¹ Data tersebut diperoleh dari salah satu Skripsi yang di tulis oleh Nahla Diani Pramono dengan judul *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran di Asrama Putri Rumah Tahfidz-Qu Deresan Yogyakarta* yang melakukan wawancara langsung dengan Direktur Rumah Tahfidz-Qu serta bersumber dari salah satu video yang memuat profil Rumah Tahfidz-Qu yang di *post* di salah satu web Rumah Tahfidzqu.

¹² Ustadz Manan merupakan koordinator di Waroeng Tahfidz-Qu yang juga selaku guru *Tahsin* dan Tahfidz disana. Informasi tersebut di peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 14 Maret 2017.

terhadap pelaksanaan tahfidz *al-Qur'ān*. Hal tersebutlah yang menjadi alasan penulis mengapa penelitian ini penting dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta?
2. Bagaimana resepsi atlet badminton terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta
2. Untuk mengetahui resepsi para Atlet Badminton terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi menambah khazanah keilmuan tentang berbagai resepsi muslim terhadap *al-Qur'ān*.
2. Manfaat lain dari penelitian ini adalah sebagai motivasi bagi kita untuk bisa terus menghafal *al-Qur'ān*.

D. Telaah Pustaka

Melalui telaah pustaka ini, penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis maupun penelitian yang juga membahas mengenai resepsi *al-Qur'ān*. Karya pertama yaitu Ahmad Rafiq dalam artikelnya yang berjudul *Sejarah Quran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)* memaparkan bahwa resepsi *al-Qur'ān* mengambil bentuk praktik kultural di masa lalu dan saat ini. Dengan demikian, mengkaji resepsi *al-Qur'ān* tidak hanya mengkaji teks tertulis, tetapi juga membaca masyarakat dimana *al-Qur'ān* dibaca, ditafsirkan, dipraktikkan, dan juga digunakan atau berbagai tujuan, mulai tujuan yang bersifat religius hingga keduniaan, dari yang suci hingga ke yang profan.¹³

Adapun karya yang berbentuk skripsi mengenai resepsi *al-Qur'ān* yaitu, pertama, skripsi yang ditulis oleh Aswak yang berjudul *Resepsi Estetis Masyarakat Muslim terhadap Al-Quran (Studi Tentang Penggunaan Ring Tone Ayat-Ayat Al-Quran di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)*. Penelitian ini menunjukkan latar belakang dari para Mahasiswa di Yogyakarta yang menggunakan ringtone ayat al-Quran diponselnya.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian penulis yang menjadi bahasan pokoknya adalah makna Tahfidz para atlet badminton.

¹³ Ahmad Rafiq, "*Sejarah Quran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)*" dalam Syahiron Syamsuddin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), hlm 77

¹⁴ Aswak, "*Resepsi Estetis Masyarakat Muslim terhadap Al-Quran (Studi Tentang Penggunaan Ring Tone Ayat-Ayat Al-Quran di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)*," Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Imas Lu'ul Jannah dengan judul *Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Quran Pada Lukisan Kaligrafi Syaifuli Adnan)*. Penelitian ini memaparkan mengenai pola berpikir dan struktur pemahaman Syaiful Adnan dalam membaca teks kemudian mengaktualisasikannya ke dalam bentuk seni kaligrafi yang dikenal dengan Kaligrafi Syaifulli.¹⁵

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Idris Ahmad Rifa'i yang berjudul *Resepsi Kaum Waria Terhadap Al-Quran (Studi Kasus Pengajian Al-Quran Di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta)*. Penelitian ini fokus membahas mengenai resepsi *al-Qur'ān* yang ada di Pondok Pesantren Waria al-Fattah Yogyakarta.¹⁶

Keempat, skripsi yang berjudul "*Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Quran*" yang ditulis oleh Muhammad Mukhtar Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pelacakan historis, metodologis, serta relevansinya bagi tafsir kontemporer. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu tentang ritual pembacaan santri terhadap bagian-bagian tertentu *al-Qur'ān*, khususnya surat *al-mu'awwizatain*, *Yasin*, *Ar-Rahman*, *Al-Waqi'ah* dan ayat kursi termasuk dalam kategori resepsi estetis, artinya fenomena tersebut merupakan

¹⁵ Imas Lu'ul Jannah, "*Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Quran Pada Lukisan Kaligrafi Syaifuli Adnan)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

¹⁶ Idris Ahmad Rifa'i, "*Resepsi Kaum Waria Terhadap Al-Quran (Studi Kasus Pengajian Al-Quran Di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

pemaknaan di luar teks *al-Qur'ān*. Sedangkan latar belakang utama santri melakukan pembacaan surat-surat tersebut berawal dari adanya anjuran orang tua dan ustadz-ustadznya, termasuk juga faktor lain seperti dari bacaan kitab atau buku dan dari faktor lingkungan yang mendukung.¹⁷

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Ardi Putra dengan judul *Resepsi Al-Quran dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Quran Online dan Pembelajaran Al-Quran di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)*. Penelitian ini membandingkan resepsi *al-Qur'ān* pada pembelajaran *al-Qur'ān* yang dilakukan secara *online* di situs tertentu dengan pembelajaran *al-Qur'ān* yang dilakukan secara langsung, dengan bertatap muka yang dilaksanakan di TPA Al-Muhtadin.¹⁸

Kemudian karya yang membahas mengenai Tahfidz Quran yaitu Skripsi yang berjudul "*Tahfidz Quran di Ponpes Tahfidzul Quran di Pondok Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Quran)*" Karya Erwanda Safitri Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Tahfidz Quran di Pondok tersebut begitu padat dan kegiatannya pun disebut sebagai *tahfidz Quran bil-ghaib*¹⁹. Adapun resepsi

¹⁷ Muhammad Mukhtar, "*Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Quran*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

¹⁸ Ardi Putra, "*Resepsi Al-Quran dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Quran Online dan Pembelajaran Al-Quran di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

santri terhadap pelaksanaan tahfidz disana adalah pertama, harus meluruskan niat, kemudian menjauhi maksiat, sebagai ibadah, mengharap berkah serta berproses.²⁰

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan, bahwa pada penelitian sebelumnya baik dalam buku maupun skripsi memang belum ada penelitian yang juga membahas mengenai makna *Tahfidz Quran* secara khusus. Akan tetapi beberapa penelitian sebelumnya ada juga yang membahas mengenai makna *al-Qur'ān* yang kemudian melahirkan perilaku-perilaku atau resepsi terhadap *al-Qur'ān*. Hanya saja, untuk penelitian yang mengkhususkan untuk mencari makna *Tahfidz Quran* belum ada. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian terkait resepsi atlet badminton terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu untuk mengungkap maknanya.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori seorang sosiolog yang bernama Karl Mannheim. Beliau disebut sebagai pencetus atau perintis sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan adalah salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis kaitan antara pengetahuan dengan praktek kehidupan sehari-hari serta berupaya menelusuri bentuk-bentuk yang diambil oleh kaitan itu dalam perkembangan intelektual manusia.²¹

²⁰ Erwanda Safitri, "*Tahfidz Quran di Ponpes Tahfidzul Quran di Pondok Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Quran)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

²¹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta : Kanisius, 1991), hlm. 287.

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah bahwa tidak ada cara berpikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklarifikasi.²² Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk dari dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Dalam hal ini, tindakan manusia dibentuk oleh perilaku dan makna. Sehingga dalam memahami suatu tindakan sosial, seorang ilmuwan sosial harus mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam makna yaitu : 1) makna *obyektif*, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial di mana tindakan berlangsung. 2) Makna *ekspresive*, adalah tindakan yang ditunjukkan oleh aktor atau pelaku tindakan. 3). Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga aktor (pelaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.²³ Beberapa makna yang didapat dari data-data yang dikumpulkan tersebut, kemudian diklasifikasikan kepada tiga jenis makna menurut Mannheim di atas. Hal ini akan dilakukan melalui metode analisis, yaitu peneliti akan mencoba menganalisa makna-makna tersebut dan mengklasifikasikan makna tersebut apakah termasuk makna obyektif, makna *ekspresive*, ataupun makna dokumenter sesuai dengan definisi masing-masing makna tersebut menurut Mannheim.

²² Gregory Baum, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 8.

²³ Gregory Baum, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme*, hlm. 15-16.

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan mengenai resepsi atlet badminton terhadap Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu. Kemudian juga mengenai bagaimana pelaksanaan tahfidz Quran yang berada di Waroeng Tahfidz-Qu, serta bagaimana para santri memaknai Tahfidz Quran tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian, Sifat, dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) karena sumber data primer penulis adalah data yang terdapat di lapangan, dan fokus penelitian penulis adalah resepsi para atlet badminton terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran yang terdapat di Waroeng Tahfidz-Qu. Metode yang akan digunakan adalah *etnografi*. Menurut James P. Spradley dalam bukunya yang berjudul *Metode Etnografi*, beliau menjelaskan bahwa *etnografi*, adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktifitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan *etnografi* adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya.²⁴ Jadi, metode ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan seluruh santri mengenai pelaksanaan Tahfidz Quran yang terdapat di Waroeng Tahfidz-Qu.

²⁴ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elisabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4

Sedangkan metode analisa data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif berfungsi untuk menggambarkan tentang Waroeng Tahfidz-Qu secara utuh, segala kegiatan yang dilakukan di pondok tersebut, serta yang terpenting adalah menggambarkan proses pelaksanaan Tahfidz Quran di pondok tersebut. Setelah digambarkan secara utuh, data tersebut akan dianalisis menggunakan tahapan-tahapan analisis serta teori yang telah dipaparkan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Waroeng Tahfidz-Qu yang berlokasi di Jalan Ganesha II No. 54b Timoho Yogyakarta. Penulis memilih tempat tersebut karena menurut penulis jenis Rumah Tahfidz yang dikolaborasikan dengan kegiatan Badminton masih sedikit keberadaannya, sehingga perlu diteliti lebih dalam lagi.

3. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di dapatkan dari proses wawancara bersama pengurus Rumah Tahfidz serta para atlet badminton selaku santri di Waroeng Tahfidz-Qu untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi mereka memasuki pondok tersebut serta makna dari pelaksanaan Tahfidz Quran menurut para atlet badminton tersebut.

Sementara data sekunder dari penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, skripsi, laporan penelitian, ataupun tulisan lain yang berfungsi untuk mendapatkan data mengenai teori resepsi, Tahfidz Quran dan data lainnya yang memang berhubungan dengan penelitian penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari proses observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. *Pertama*, observasi atau pengamatan proses pelaksanaan Tahfidz Quran dan kegiatan latihan Badminton yang dilakukan oleh para atlet atau santri di pondok tersebut. *Kedua*, wawancara secara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang ada. Adapun bentuk wawancara yang digunakan bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur. Kedua model wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai resepsi para atlet badminton terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran yang dilaksanakan di Waroeng Tahfidz-Qu.

Ketiga, metode dokumentasi, penulis akan mendokumentasikan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan Tahfidz Quran yang dilakukan oleh para atlet atau santri di Waroeng Tahfidz-Qu. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara, yang meliputi gambar-gambar, rekaman kegiatan, dan tulisan-tulisan yang dapat dijadikan rujukan dan memperkaya data temuan.

5. Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis akan melakukan tiga tahapan. *Pertama*, reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dipilah-pilah sedemikian rupa untuk menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan dan membuang data yang tidak perlu. Pada tahap ini penulis menyeleksi dan memilih data yang telah didapatkan dan memilah yang memang berhubungan dengan

fokus penelitian penulis yaitu mengenai resepsi atlet badminton terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu

Kedua, tahap display data, yaitu peneliti melakukan organisasi data, mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan antara data yang satu dengan data yang lain. *Ketiga*, verifikasi data. Pada tahap ini peneliti telah mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah di organisasikan itu memiliki makna.²⁵

Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam dalam waktu tertentu tentang individu, kelompok, intitusi dan sebagainya. Tujuan studi kasus ialah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian dan pengalaman yang mendalam secara utuh dari individu, kelompok atau situasi tertentu.²⁶ Alasan penulis menggunakan metode studi kasus karena penulis ingin mengetahui dan memahami tentang resepsi para atlet badminton terhadap pelaksanaan tahfidz quran di Waroeng Tahfidz-Qu Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang menjadi batasan dalam penelitian ini,

²⁵ Moh. Soeahada, *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 131-133

²⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015) hlm. 12

kemudian tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan singkat mengenai sejarah Tahfidz Quran di Indonesia, serta profil dari Waroeng Tahfidz-Qu, sejarah berdirinya, sumber dana di pondok tersebut, visi dan misinya, dan kondisi umum Waroeng Tahfidz-Qu.

Bab *ketiga*, membahas mengenai praktik tahfidz Quran yang di Waroeng Tahfidz-Qu, meliputi jadwal setoran, *muraja'ah*, pelaksanaan ujian serta segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan Tahfidz Quran yang ada di Waroeng Tahfidz-Qu.

Bab *keempat*, memuat tentang makna *Tahfidz Quran* bagi para atlet badminton yang merupakan santri di sana, sekaligus penerapan teori yang digunakan sebagai kacamata dalam penelitian ini.

Bab *kelima*, yaitu penutupan merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang memuat kesimpulan dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis mengenai resepsi atlet badminton terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu, maka dapat disimpulkan bahwasannya Pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu secara rutin setiap selesai shalat subuh berjama'ah sampai pukul 06.00 atau 06.15 WIB oleh seluruh santri. Pelaksanaan setoran hafalan disimak oleh Ustadz Manan sebagai guru tahfidz di Waroeng Tahfidz-Qu sekaligus sebagai pembimbing di asrama. Setoran hafalan dilaksanakan di ruang Masjid dengan posisi ustadz duduk di depan dekat mimbar dengan meja kecil sebagai sandaran, dan para santri duduk melingkar atau terkadang duduk di penjuru ruangan Masjid sambil memegang *al-Qur'ān* untuk mempersiapkan hafalan menunggu giliran dipanggil oleh ustadz untuk menyetorkan hafalannya.

Pada pagi hari para santri menyetorkan hafalan baru mereka dan pada sore harinya, yaitu setelah shalat Maghrib mereka melakukan *muraj'ah* hafalan yang sudah disetorkan pada pagi harinya. Laporan mengenai setoran dan *muraja'ah* santri dicatat dalam buku *Mutaba'ah Santri*. Untuk ujian atau evaluasi Tahfidz Quran dilaksanakan setiap satu semester sekali dengan pengujian dari Pesantren Sahabat-Qu atau Rumah Tahfidz pusat di Deresan dengan materi ujian 5 juz pertama bagi yang sudah mencapai target, sedangkan santri yang hafalannya belum mencapai 5 juz maka hafalan terakhirlah yang diuji, dan kelulusan santri

dalam ujian tahfiz quran dilihat dari seberapa banyak kesalahan ia dalam melakukan setoran ketika ujian, apabila melebihi jatah minimal melakukan kesalahan maka santri tersebut tidak lulus ujiannya dan nilai itulah yang dimasukkan ke dalam buku *raport* santri.

Makna Tahfidz Quran bagi atlet badminton dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan dari Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna *obyektif*, *ekspresive* dan *dokumenter*. Makna pertama yaitu makna *obyektif* yaitu bahwasannya Tahfidz Quran yang terdapat di Waroeng Tahfidz-Qu merupakan sebuah peraturan yang memang sudah ditetapkan di sana, sesuai dengan visi dari Waroeng Tahfidz-Qu yaitu *Mencetak Atlet Penghafal al-Qur'ān*, sehingga ketika ada santri yang tidak menjalankan aturan yang ada maka santri tersebut akan mendapatkan hukuman dari pembimbing mereka.

Kedua, yaitu makna *ekspresive* yang ditunjukkan oleh para santri ketika mereka melaksanakan Tahfidz Quran, mereka mengungkapkan bahwasannya Tahfidz Quran itu sesuatu hal yang mulia yang bisa melatih diri mereka kemudian bisa menuntun mereka untuk menjadi seorang atlet yang juga seorang penghafal *al-Qur'ān*. Terakhir yaitu makna *dokumenter*, makna dokumenter yang utama dari Tahfidz Quran adalah adanya disiplin diri, dan efek dari disiplin diri menghasilkan kejujuran, dan makna dokumenter lainnya adalah adanya *self confidence* dalam diri santri yang menjadi kebanggaan bagi orang tuanya.

B. Saran

Setelah penulis meneliti tentang kajian Living Quran yang terkait dengan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu, maka ada beberapa saran diantaranya:

1. Kepada pihak pengelola Waroeng Tahfidz-Qu supaya bisa lebih memaksimalkan pembinaan dan bimbingannya kepada para atlet yang juga sebagai santri supaya visi misi dari Waroeng Tahfidz-Qu bisa benar-benar terwujud bukan hanya unggul dalam badmintonnya saja, akan tetapi dalam tahfidznya juga.
2. Kepada pelatih dan pembimbing supaya komunikasinya lebih ditingkatkan untuk sama-sama mewujudkan wacana atau tujuan dari didirikannya Waroeng Tahfidz-Qu yaitu mencetak atlet badminton penghafal Quran.
3. Kepada peneliti selanjutnya karena tulisan ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu penulis guna penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-hafidz Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005
- Aswak, *Resepsi Estetis Masyarakat Muslim terhadap Al-Quran (Studi Tentang Penggunaan Ring Tone Ayat-Ayat Al-Quran di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta)*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.
- Baum, Gregory. *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtaji Chaeri dan Masyuri Arow. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Jannah, Imas Lu'ul. *Kaligrafi Syaifulli (Resepsi Estetis Terhadap Al-Quran Pada Lukisan Kaligrafi Syaifuli Adnan)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia*, terj. Budi Hardiman. Yogyakarta : Kanisius. 1991
- M. Syatibi AH, *Pendahuluan*, dalam *Memelihara Kemurnian Al-Quran: Profil Lembaga Tahfidz Al-Quran di Nusantara*, (ed) Drs. Muhammad Shohib, M.A dan Dr. H. M. Bunyamin Yusuf Surur, M.A. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2011
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014
- Mukhtar, Muhammad. *Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Quran Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap Al-Quran*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015
- Putra, Ardi. *Resepsi Al-Quran dalam Pembelajaran Al-Quran (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Quran Online dan Pembelajaran Al-Quran di TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Al-Muhtadin Perum Purwomartani Baru, Kalasan, Sleman, Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah Quran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)* dalam Syahiron Syamsuddin (ed). Islam, Tradisi dan Peradaban Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012

Rauf Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Cet. 4. Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2004.

Rifa'i, Idris Ahmad. *Resepsi Kaum Waria Terhadap Al-Quran (Studi Kasus Pengajian Al-Quran Di Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Yogyakarta)*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2015

Safitri, Erwanda. *Tahfidzul Quran di Ponpes Tahfidzul Quran Ma'unah Sari Bandar Kidul Kediri (Studi Living Quran)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2016

Soeahada, Moh. *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012

Spradley, James P. *Metode Etnografi*. terj. Misbah Zulfa Elisabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1997.

Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

www.pesantrenahabatqu.com.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B-099/Un.02/DU.I/PG.00/07/2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dede Nurwahidah
NIM : 13530049
Jurusan /Semester : Ilmu Al-Quran dan Tafsir / VIII (Delapan)
Tempat/Tanggal lahir : Garut, 24 Februari 1995
Alamat Asal : Kp. Nangewer RT 02 RW 07 Desa Sukamurni Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Santri Pondok Pesantren
Tempat : Rumah Tahfidz-Qu Badminton Timoho Yogyakarta
Tanggal : 18 Juli 2017 s/d 18 September 2017
Metode pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

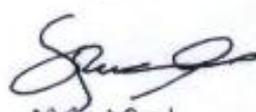
Yogyakarta, 18 Juli 2017

Yang bertugas


(Dede Nurwahidah)

a.n.Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>(..... ABUL MANAN) (.....)</p>	<p style="text-align: center;">Mengetahui</p> <p>Telah tiba di</p> <p>Pada tanggal</p> <p style="text-align: center;">Kepala</p> <p>(.....) (.....)</p>
---	---



SURAT IZIN

NOMOR : 070/2145
5506/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/6659/Kesbangpol/2017 Tanggal : 20 Juli 2017
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : DEDE NURWAHIDAH
No. Mhs/ NIM : 13530049
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushuluddin & Pemikiran Islam - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Iksda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : RESEPSI ATLET BADMINTON TERHADAP TAHFIDZ AL-QURAN (STUDI KASUS DI RUMAH TAHFIDZ-QU BADMINTON TIMOHO YOGYAKARTA)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 21 Juli 2017 s/d 21 Oktober 2017
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperfunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DEDE NURWAHIDAH



Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 24 Juli 2017
An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekretaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Pimp. Ponpes Rumah Tahfidz-Qu Badminton Timoho Yogyakarta
5. Ybs.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Jody Broto Suseno
TTL : Jakarta. 03 Maret 1974
Alamat : Jalan. Deresan
Sebagai : Pendiri Waroeng Tahfidz-Qu Badminton
2. Nama : Abdul Manan
TTL : Bojonegoro, 15 Maret 1987
Alamat : Jalan. Ganesha II no 54A Timoho
Sebagai : Muhafidz/ Koordinator Tahfidz di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton
3. Nama : Muhammad. Tajul Arifin
TTL : Sleman, 19 Februari 1986
Alamat : Pogung lor No 508 RT 05 Sinduadi Mlati Sleman
Sebagai : Muhafidz
4. Nama : Afifudin Kamali
TTL : Sukoharjo, 01 Mei 1988
Alamat : Jalan Deresan 3 No. 24
Sebagai : Wakil Direktur Bidang Ketaahfidzan di Pesantren Sahabat-Qu
5. Nama : Hari
TTL : -
Alamat : -
Sebagai : Pelatih Badminton di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton
6. Nama : Ali Akbar Syaifullah
Kelas : VIII
Asal : Megelang
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
7. Nama : Andika Sandi Widjaja
Kelas : IX
Asal : Jakarta
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
8. Nama : Daffa Zain
Kelas : XI
Asal : Magelang
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
9. Nama : Dimas Eris Mahfud
Kelas : XI
Asal : Klaten

- Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
10. Nama : Feby Ardiansyah
Kelas : XI
Asal : Tangerang
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
11. Nama : Muhammad Faqih. A
Kelas : VIII
Asal : Samarinda
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
12. Nama : Muhammad. Abid Data. A
Kelas : VIII
Asal : Samarinda
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
13. Nama : Muhammad. Ali Ghufron
Kelas : XI
Asal : Salatiga
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
14. Nama : M. Erico Cahya Pamungkas
Kelas : XI
Asal : Magelang
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
15. Nama : M. Riyan Fauzi
Kelas : VIII
Asal : Samarinda
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
16. Nama : Rizky Dwi Setiawan
Kelas : -
Asal : -
Sebagai : Atlet/ Santri Tahfidz
17. Nama : Zulfikar Nashih Ulwan
Kelas : XI
Asal : Grobogan
Sebagai : Santri Tahfidz

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Pendiri Rumah Tahfidz-Qu Badminton

1. Bagaimana latar belakang pendidikan anda ketika memulai mendirikan Rumah Tahfidz-Qu Deresan?
2. Bagaimana sejarah Rumah Tahfidz-Qu Deresan?
3. Bagaimana pengelolaan Rumah Tahfidz pada masa awal didirikan?
4. Siapakah yang anda percayai untuk membantu mengelola dan mengajar di Rumah Tahfidz-Qu Deresan?
5. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Tahfidz-Qu Badminton?
6. Apa yang melatarbelakangi anda memilih olahraga badminton untuk kemudian di sandingkan dengan Tahfidz Quran dan bahkan dijadikan Pondok Tersendiri?
7. Kapan ide anda muncul untuk akhirnya mendirikan Rumah Tahfidz-Qu Badminton?
8. Menurut Anda, adakah korelasi antara badminton dengan Tahfidz Quran
9. Apa motivasi anda mendirikan Rumah Tahfidz-Qu Badminton?
10. Apa yang melatarbelakangi anda memilih olahraga badminton untuk kemudian di sandingkan dengan Tahfidz Quran dan bahkan dijadikan Pondok Tersendiri?
11. Mana yang lebih menjadi prioritas, apakah badminton ataukah tahfidz Quran? Atau keduanya?
12. Bagaimana metode yang digunakan untuk bisa menyeimbangkan keduanya?
13. Bagaimana kegiatan sekolah formal bagi para atlet? Apakah mereka juga bersekolah di smp misalnya dan di pondok tahfidz juga? Atau bagaimana?
14. Apa yang membedakan tahfidz di pondok ini dengan di pondok lain? adakah metode khusus ?
15. Apa hubungan antara Rumah Tahfidz Deresan dengan PPPA Darul Quran?
16. Adakah kerjasama yang terjalin? Ataukah Rumah Tahfidz itu di bawah naungan PPPA Darul Quran?
17. Mengapa Rumah Tahfidz-Qu Badminton dinamai dengan Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?

B. Kepada Pembimbing/ Koordinator Tahfidz

1. Bagaimana sejarah berdirinya Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
2. Bagaimana letak geografis Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
3. Bagaimana kondisi umum Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
4. Berapa keseluruhan santri yang mondok di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
5. Bagaimana struktur organisasinya?
6. Bagaimana *jobdes*/ peran ustadz-ustadznya?
7. Siapa sajakah yang mengajar di pondok Waroeng Tahfidz-Qu Badminton
8. Berapa tenaga ustadz dan staf pengajar di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?

9. Bagaimana teknis pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
10. Bagaimana teknis penyeteroran hafalan dan *muraja'ah* santri?
11. Jenis mushaf apa yang digunakan untuk Tahfidz Quran?
12. Buku rujukan apa yang digunakan untuk pembelajaran Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
13. Mengapa menggunakan buku rujukan tersebut?
14. Bagaimana Teknis Ujian Santri ?
15. Siapakah yang menjadi penguji hafalan santri?
16. Bagaimana standar kelulusan ujian hafalan santri?
17. Apa yang membedakan pelaksanaan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton dengan yang di pesantren lain?
18. Adakah materi lain yang di berikan oleh Ustadz pada santri selain menghafal Quran?
19. Pendidikan seperti apa yang diterapkan untuk mewujudkan visi misi dari Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
20. Apa sajakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri di pondok Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
21. Apakah ketika sedang banyak pertandingan itu berpengaruh juga pada kegiatan Tahfidz Quran atau hafalannya?
22. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan Tahfidz Quran di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?

C. Kepada Pelatih Badminton

1. Sejak kapan menjadi pelatih badminton di Waoreng Tahfidz-Qu Badminton?
2. Bagaimana peran pelatih untuk bisa mencapai tujuan dari Waoreng Tahfidz-Qu Badminton yaitu mencetak atlet seorang penghafal Al-Quran?
3. Apa yang membedakan atlet badminton di Waoreng Tahfidz-Qu Badminton dengan atlet badminton di club lainnya?
4. Bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman bagi para atlet?
5. Bagaimana pendidikan Quran yang diterapkan di lapangan badminton?

D. Kepada Ustadz Arifin (Ustadz pertama yang mengajar di Waoreng Tahfidz-Qu Badminton)

1. Bagaimana kondisi awal Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
2. Berapa atlet yang ada pada masa awal didirikannya Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
3. Berasal dari mana saja kah santri-santri pada masa awal?
4. Bagaimana sekolah formal para atlet pada masa awal didirikannya Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
5. Apa saja kendala yang ada ketika mulai mengajar di Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?

E. Kepada Atlet Badminton

1. Sejak kapan saudara menyukai olahraga badminton?
2. Apa alasan saudara masuk Waroeng Tahfidz-Qu Badminton?
3. Bagaimana dukungan orang tua saudara?
4. Apa makna Al-Quran bagi saudara?
5. Bagaimana pengasuh/ ustadz dalam menyampaikan pengajaran menghafal Al-Quran?
6. Bagaimana kedisiplinan ustadz dalam mengajarkan Al-Quran?
7. Apa konsekuensi (hukuman) bila saudara tidak menghafal Al-Quran?
8. Bagaimana sikap saudara apabila kena sanksi/ hukuman?
9. Bagaimana tanggapan orang tua ketika saudara menghafalkan Al-Quran?
10. Bagaimana keadaan fasilitas pondok pesantren?
11. Apakah keadaan pondok nyaman untuk anda menambah hafalan AL-Quran?
12. Kapan biasanya saudara menambah hafalan Quran ?
13. Berama lama atau berapa jam biasanya saudara menambah hafalan?
14. Kapan biasanya saudara mengulang hafalan saudara?
15. Apa penyebab kesulitan saudara dalam menghafal Al-Quran?
16. Langkah apa yang di tempuh dalam menghadapi kesulitan tersebut?
17. Adakah cara yang mudah yang di ajarkan ustadz supaya mudah untuk menghafal Al-Quran?
18. Bagaimana pendapat saudara terhadap pelaksanaan Tahfidz Quran yang ada di Rumah Tahfidz Badminton?
19. Faktor apa saja kah yang menjadi penghambat anda dalam menghafalkan Quran?

CURRICULUM VITAE

Nama : Dede Nurwahidah

TTL : Garut, 21 Februari 1995

NIM : 13530049

Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Kp. Nangewer RT 02 RW 07 Desa Sukamurni Kecamatan
Cilawu Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat

Alamat di Yogyakarta: Jalan Ambarukmo Blok III No. 300 Desa Caturtunggal
Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta

No. Hp : 088216495195

Email : nurwahidahdede@gmail.com

Orang Tua :

Ayah : Omin Mintarso

Ibu : Dadah Kurniawati, S.Pd.I

Pendidikan Formal :

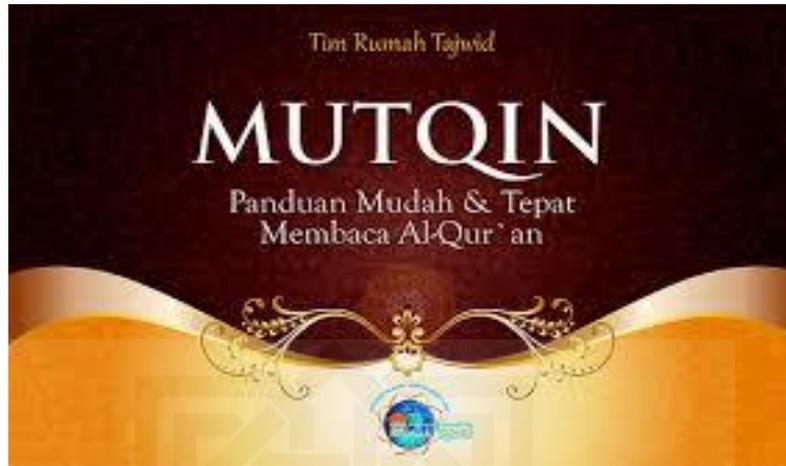
TK RA Al-Khoeriyah	: 1999-2001
SD Sukamurni IV	: 2001-2007
MTs. Al-Khoeriyah	: 2007-2010
MAS Persis Tarogong Garut	: 2010-2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: 2013-2017



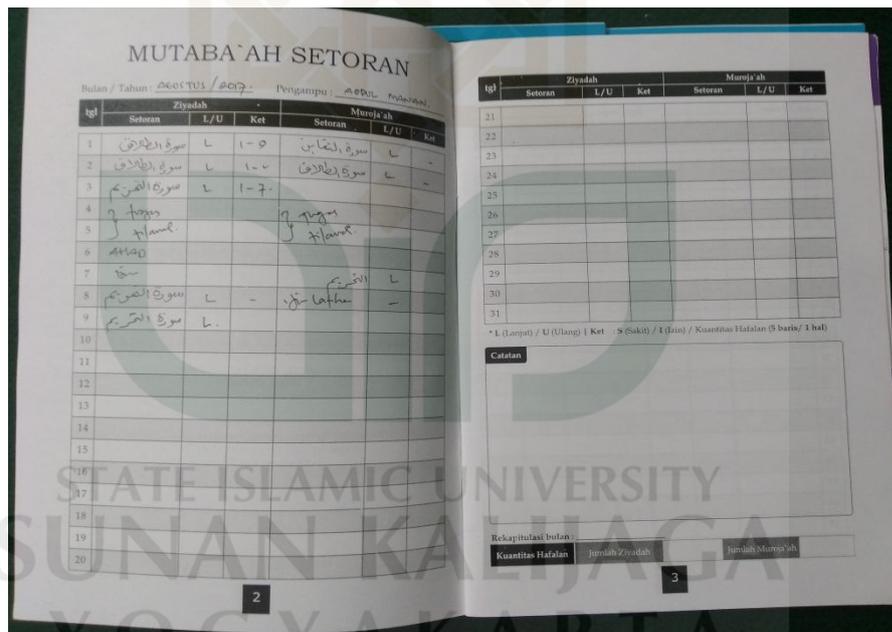
Gambar Pakaian ketika hendak bertanding Bulu Tangkis



Gambar Dokumentasi kejuaraan badminton antar Pondok Pesantren Nasional yang digelar oleh Kementerian Agama RI 22-28 Oktober 2016 di GOR ASA Cilegon.



Gambar. Buku Mutqin (Panduan mudah dan Tepat Membaca Al-Quran)



Gambar. Halaman penilaian setoran dan muroja'ah hafalan santri



Foto bersama para atlet badminton

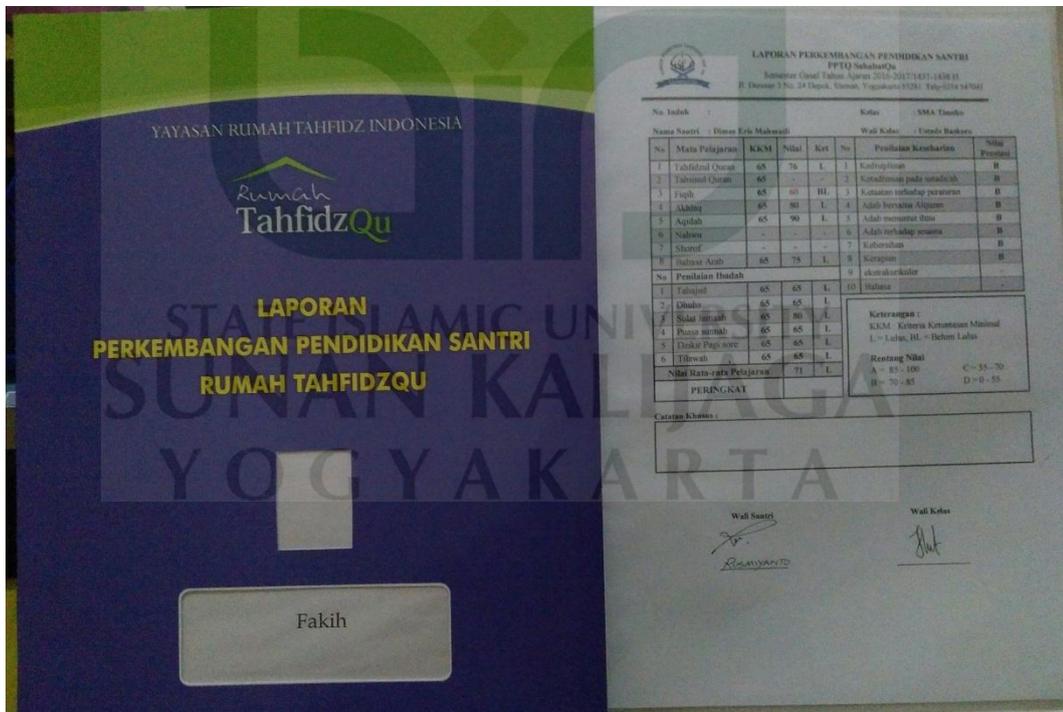


Foto Buku Report/ Laporan Pendidikan Santri Rumah Tahfidz-Qu